

Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Kelompok Multi Penghasilan di Kecamatan Cimenyan

Dafa Azharta Sauri¹, Moh. Anif Arifani²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, dafaazharta@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, arifanianif661@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa lembaga Human Initiative Jawa Barat memfasilitasi kelompok ini dengan membentuk koperasi, pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pendampingan berkelanjutan serta mampu meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan. Strategi pemberdayaan ini juga memperkuat modal sosial dan kolaborasi antar anggota, sehingga perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang tangguh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan pada KMP berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kemandirian ekonomi, serta memperkuat posisi perempuan sebagai agen perubahan sosial di komunitasnya.

Kata Kunci: KMP, Modal Sosial, Pemberdayaan, Perempuan, dan Strategi.

Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi fokus utama dalam berbagai agenda pembangunan global, termasuk Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan kesetaraan gender, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas ekonomi, sosial dan politik perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat (Chotim, 2020). Di Indonesia, upaya pemberdayaan perempuan telah menjadi prioritas pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan nasional. Marthalina (2018) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan perempuan ini merupakan isu strategis dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Perempuan di daerah ini tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga menjadi aktor penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi, termasuk di dalam kelompok multi penghasilan. Namun, kenyataannya, perempuan seringkali menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, modal usaha, serta minimnya dukungan formal dari pemerintah desa, yang berakibat pada belum optimalnya potensi mereka dalam mendukung ekonomi keluarga dan komunitas (Nurharyati, 2018).

Berbagai program telah diinisiasi untuk menjawab tantangan tersebut, salah satunya adalah Program Keluarga Multi Penghasilan di Desa Cimenyan yang dibentuk oleh Lembaga *Human Initiative* Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pemberian akses modal, khususnya bagi perempuan. Pelatihan yang diberikan meliputi bidang wirausaha dan pemasaran produk, sementara akses modal diwujudkan dalam bentuk bantuan keuangan guna mendukung usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh perempuan. Melalui pemberian modal usaha dan

pendampingan terhadap UMKM lokal, kelompok ini berhasil menghimpun potensi ekonomi warga, terutama ibu-ibu rumah tangga yang berperan ganda dalam keluarga. Pembentukan koperasi sebagai wadah pemberdayaan perempuan di wilayah ini memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar. Meski demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pendamping, sehingga diperlukan strategi kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan dan dampak program.

Dalam hal ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang tangguh. Mereka memanfaatkan keterampilan seperti membuat sepatu, produksi keripik singkong, dan kue kering sebagai sumber penghasilan tambahan. Namun, dinamika sosial di masyarakat juga menghadirkan tantangan, seperti persaingan dengan kelompok lain (misalnya bank keliling) yang dapat menghambat keberlanjutan koperasi dan pembayaran iuran anggota.

Pemberdayaan perempuan dalam kelompok ini sejalan dengan teori modal sosial Pierre Bourdieu, yang menekankan pentingnya modal sosial, ekonomi, budaya, dan simbolik dalam proses pemberdayaan masyarakat (Fathy, 2019). Jaringan sosial yang terbangun antar perempuan menjadi modal penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas, terutama di tengah keterbatasan akses dan sumber daya (Marwanti & Astuti, 2012).

Dari identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan digunakan yaitu apa saja strategi pemberdayaan perempuan pada Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Kecamatan Cimenyan. Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan perempuan pada Kelompok Multi penghasilan (KMP), serta cara-cara yang digunakan untuk mengedukasi perempuan pada kelompok ini.

Tinjauan Pustaka

Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan merupakan suatu rangkaian perencanaan dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan hingga evaluasi program pemberdayaan. Konsep pemberdayaan juga mengedepankan paradigma pembangunan yang berorientasi pada masyarakat sebagai subjek utama (*people-centered*), partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan (Sopandi, 2010).

Tujuan utama strategi pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan potensi lokal, mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan program pembangunan, memperkuat peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan, dan menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi (Zuliyah, 2010).

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberikan kekuatan dan peluang bagi kaum perempuan agar dapat terlibat secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan. Ini mencakup akses terhadap pendidikan, keterlibatan dalam dunia politik, keadilan di sektor ekonomi, serta partisipasi aktif dalam proses pembuatan keputusan. Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah agar perempuan dapat mandiri, memiliki kepercayaan diri yang kuat, serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu pemberdayaan ini juga bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi perempuan dari berbagai bentuk kekerasan dan mendorong

keterlibatan masyarakat dalam mendukung tercapainya kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan secara menyeluruh (Tamirano & Zen, 2024).

Pemberdayaan perempuan memberikan manfaat yang baik bagi peningkatan penghasilan dan kemakmuran rumah tangga, perkembangan prekonomian, kemajuan dibidang kesehatan dan pendidikan, serta penurunan ketimpangan dalam masyarakat (Putri, 2021). Perempuan yang berdaya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan dan partisipasi dalam dunia kerja (Suasridewi et al., 2024). Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan praktis dan strategis mereka. Kebutuhan praktis ini mencakup bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sementara itu, kebutuhan strategis meliputi partisipasi aktif perempuan dalam proses pembangunan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Mirawati dan Vellayati Hajad membahas strategi Kelompok Usaha Perempuan "SEPAKAT" dalam pemberdayaan perempuan pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya (Mirawati & Hajad, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan masih lemah karena kurangnya perhatian dan pendampingan dari pemerintah daerah. Kelompok ini bergerak di bidang pengolahan ikan asin, namun masih menghadapi kendala seperti sumber daya manusia yang terbatas dan produksi yang tidak stabil. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan pelatihan agar kelompok usaha perempuan dapat berkembang dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Teori Modal Sosial

Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial adalah seluruh sumber daya yang dapat dimanfaatkan, baik yang sudah ada maupun yang berpotensi dimiliki, yang didapat oleh individu atau kelompok melalui jaringan relasi sosial yang bertahan lama dan telah melembaga. Jaringan ini terbentuk dari hubungan saling menguntungkan, kenalan, dan pengakuan antar pihak. Keberadaan modal sosial ini memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh dukungan bersama yang berguna dalam berbagai situasi sosial dan ekonomi. Ikatan yang terjalin antara individu dan komunitas masyarakat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Bourdieu menjelaskan bahwa hubungan antara individu dan masyarakat bukanlah sesuatu yang terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses interaksi baik secara individual maupun kelompok, yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar (Dollu, 2020).

Bourdieu menekankan bahwa modal sosial bukan hanya sekadar jaringan sosial, tetapi juga mencakup kualitas dan kuantitas sumber daya yang dapat dimobilisasi melalui jaringan tersebut. Modal sosial ini dapat dipertukarkan dengan bentuk modal lain seperti modal ekonomi, budaya dan simbolik dalam kondisi tertentu. Jaringan sosial, kepercayaan, kerja sama, dan norma sosial merupakan komponen penting dalam modal sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan perempuan dalam kelompok multi penghasilan di Kecamatan Cimenyan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Keluarga Multi Penghasilan (KMP) keluarga Kp. Ciparungpung Gunung Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan pada pelaku yang terlibat dalam kelompok usaha, guna menggali strategi, pengamalan, dan motivasi mereka dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Kecamatan Cimenyan

Kelompok Multi Penghasilan Cimenyan adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini difasilitasi oleh *Human Initiative* Jawa Barat dan diwujudkan melalui pembentukan lembaga koperasi yang dinamakan Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera. Program ini berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga dengan memberikan akses modal usaha, pelatihan keterampilan berwirausaha, dan pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera berperan sebagai wadah untuk mengelola modal secara transparan, menyediakan layanan simpan pinjam, dan mengembangkan usaha bersama anggota koperasi. Koperasi ini juga bertujuan mendorong kolaborasi produk dan pemasaran produk lokal, serta memberdayakan anggota melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Program ini menargetkan masyarakat kurang mampu agar dapat mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi lokal yang ada di wilayah Cimenyan. Selain modal usaha, program ini juga memberikan pelatihan manajemen keuangan dan keterampilan dasar pengelolaan usaha untuk meningkatkan kapasitas anggota koperasi dalam menjalankan bisnis mereka.

Dengan adanya kelompok Multi Penghasilan dan Koperasi ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Koperasi juga berperan dalam menciptakan sistem simpan pinjam yang modern dan transparan, serta mendukung usaha produktif dan usaha pendukung seperti warung koperasi dan produksi bersama produk lokal.

Dalam menjalankan pemberdayaan, terdapat strategi-strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Multi Penghasilan ini adalah:

1. Pelatihan dan pengembangan kapasitas, dalam hal ini Human Initiative memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi perempuan dalam usaha ekonomi, seperti yang dilakukan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijalankan oleh Human Initiative yang berkolaborasi dengan PKK. Pelatihan ini juga mencakup pembinaan yang mendorong kemandirian dan peningkatan pendapatan perempuan.
2. Mendorong kolaborasi dan jaringan usaha, dalam membentuk kelompok Usaha perempuan untuk memperkuat modal dan meminimalkan persaingan antar perempuan, serta menyediakan akses terhadap bantuan modal, pemasaran produk, dan teknologi informasi.
3. menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghapus diskriminasi atau hambatan struktural melalui edukasi, kampanye kesadaran, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti layanan penitipan anak dan akses transformasi yang aman, sehingga perempuan lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan desa.
4. membangun kemampuan kepemimpinan perempuan dan memberikan pelatihan peningkatan kapasitas dan kepemimpinan kepada kelompok perempuan agar mereka lebih percaya diri dan mampu berperan aktif dalam pengambilan keputusan di forum-forum desa, seperti musyawarah desa.

Di Desa ini, terdapat peran pemimpin perempuan yang berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas Kelompok Multi Penghasilan, terutama melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu inisiatif penting adalah Program Keluarga Multi penghasilan yang dijalankan oleh *Human Initiative* Jawa Barat, yang melibatkan pelatihan

keterampilan dan akses modal untuk usaha mikro dan kecil masyarakat, termasuk perempuan. Dalam program ini, peran fasilitator dan pendamping adalah perempuan yang sangat krusial dalam mengedukasi dan membimbing anggota kelompok agar mampu mengelola usaha mereka secara efektif. Hasil dari kepemimpinan yang efektif ini, terbukti dari program-program pemberdayaan dan kelompok berbasis perempuan di Cimenyan yang menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan aktif dalam meningkatkan efektivitas kelompok multi penghasilan melalui pendampingan, dan pengelolaan usaha bersama yang berkelanjutan.

Pemberdayaan melalui program desa yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, termasuk perempuan (Putri, 2021). Pemerintah desa membuka ruang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang mengedepankan nilai gotong royong dan kebersamaan, sehingga perempuan dapat belajar dan memahami hak-hak ekonomi mereka dalam konteks komunitas. Pelatihan dan pendampingan oleh lembaga pendampingan dan komunitas yang aktif di wilayah Cimenyan, seperti kader PKK, ibu rumah tangga, dan karang taruna, yang terlibat dalam kegiatan edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Mereka melakukan penyuluhan dan pelatihan yang membantu perempuan memahami hak-hak ekonomi dan cara mengelola usaha kecil secara mandiri.

Kekuatan modal sosial memegang peranan penting dalam keberhasilan strategi pemberdayaan yang diterapkan, sejalan dengan teori Pierre Bourdieu tentang bentuk modal dalam masyarakat (Subagyo, 2021). Modal sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu sebagai jaringan hubungan sosial yang dapat dimobilisasi untuk keuntungan individu atau kelompok, termanifestasi dalam bentuk kepercayaan (*trust*), norma sosial, dan jejaring sosial yang kuat dalam kelompok (Dollu, 2020). Bourdieu menekankan bahwa modal sosial tidak hanya berupa jaringan relasi, tetapi juga kemampuan untuk mengonversi modal sosial menjadi modal ekonomi dan modal budaya. Dalam kelompok multi penghasilan di Kecamatan Cimenyan, modal sosial yang terbangun melalui hubungan kekerabatan, pertemanan, dan keanggotaan dalam komunitas telah berhasil dikonversi menjadi peluang ekonomi yang konkret. Modal sosial dalam kelompok ini tidak hanya memfasilitasi akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga menciptakan sistem dukungan emosional dan psikologis yang memungkinkan perempuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, hal ini menunjukkan bagaimana modal sosial dapat direproduksi dan diperkuat melalui praktik sosial yang berkelanjutan.

Penguatan kapasitas perempuan melalui proses kesadaran dan pemberdayaan sosial ekonomi yang dilakukan oleh pekerja sosial dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman perempuan terhadap praktik diskriminasi dan konstruksi sosial yang membatasi hak mereka. Dengan demikian, perempuan didorong untuk lebih berdaya dalam mengambil keputusan ekonomi dan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pada Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Kecamatan Cimenyan terbukti efektif dalam mengatasi keterpurukan ekonomi pasca bencana dan memperkuat peran perempuan sebagai pelaku ekonomi. Melalui fasilitasi *Human Initiative* Jawa Barat, program ini mengedepankan pembentukan koperasi, pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya peningkatan kapasitas ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat modal sosial melalui jaringan, kolaborasi, dan kepemimpinan perempuan di tingkat komunitas. Modal sosial yang terbangun dalam kelompok ini berhasil dikonversi menjadi peluang ekonomi nyata, sekaligus, menciptakan sistem dukungan emosional dan psikologis bagi anggota. Dengan

demikian, pemberdayaan perempuan di KMP Cimenyan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian, partisipasi aktif dalam pembangunan desa, serta memperkuat posisi perempuan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Human Initiative* Jawa Barat yang telah memberikan dukungan, data, dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok anggota Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Kecamatan Cimenyan atas partisipasi, kerja sama, dan keterbukaan selama proses wawancara dan observasi berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, motivasi, serta bantuan dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

Referensi

- Chotim, E. E. (2020). Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.357>
- Dollu, E. B. S. (2020). MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Warta Governare*, 1(1), 59–72.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Marwanti, S., & Astuti, I. D. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA*, 9(1), 134–144.
- Mirawati, M., & Hajad, V. (2022). Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT” dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 93–104. <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5277>
- Nurharyati, W. (2018). Advokasi Program Pemberdayaan Perempuan Miskin Di Kabupaten Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 16(2). <https://doi.org/10.31595/peksos.v16i2.114>
- Putri, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.4484>
- Sopandi, A. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Strategi Dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kybernan*, 1(1), 40–56.
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). Transformasi Ekonomi Dan Sosial: Dampak Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 12–27. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.310>
- Subagyo, R. A. (2021). Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma*, 10(1).
-

- Tamirano, R., & Zen, M. (2024). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengajian Majelis Taklimibu-Ibu Masjid Agung Sunda Kelapa Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. *Hikmah*, 18(2), 181–198.
- Wandi, A. S., & Rifa'i, A. B. (2023). Peran Human Initiative Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 167–186.
- Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151–160.